

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA***The Relationship Of Parents' Parenting Patterns With Nutritional Status To Children***Sulaeman<sup>1</sup>, Basra<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Alamat Korespondensi : Jl. Syarif Al Qadri No.11 Pangkajene  
Kabupaten Sidrap  
E-mail: sulaemansidrap92@gmail.com

**ABSTRAK**

Pola Asuh orang tua merupakan peran utama dalam pertumbuhan pada masa balita, Gizi adalah segala sesuatu yang dikonsumsi oleh manusia yang mengandung unsur-unsur zat gizi yaitu karbohidrat, vitamin, mineral, lemak, protein dan air yang digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan dari organ-organ tubuh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional* dimana peneliti mengukur variabel secara bersama dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo tahun 2020 dan tehnik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Penelitian menggunakan uji *Pearson Chi-Square*, didapatkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2020 ( $p=0,002$ ).

**Kata kunci** : Pola Asuh, Status Gizi Balita**ABSTRACT**

*Parenting is a major role in growth in toddlerhood, nutrition is everything that is consumed by humans that contains elements of nutrients, namely carbohydrates, vitamins, minerals, fats, proteins and water used to maintain life, growth and development of children human organs. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the nutritional status of children under five in the Kulo Health Center Work Area in 2020. The research design used was quantitative, with an analytical descriptive method with a cross sectional approach where researchers measured variables together and the results obtained described the conditions that occurred. when the research was conducted. The research population is parents who have toddlers in the Kulo Health Center Work Area in 2020 and the sampling technique is purposive sampling. The study used the Pearson Chi-Square test, it was found that there was a relationship between parenting patterns and the nutritional status of children under five in the Health Center Work Area in 2020 ( $p = 0.002$ ).*

**Keywords** : Parenting Patterns, Nutritional Status of Toddlers**PENDAHULUAN**

Masa balita sering disebut dengan masa keemasan dimana masa balita berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulangi lagi masa ini anak mudah sakit dan mudah terjadi kekurangan gizi (Putri, 2018).

Status gizi yang tidak cukup menyebabkan retradasi pertumbuhan pada anak dalam pemenuhan kebutuhan dapat berupa nutrisi agar sesuai dengan tumbuh kembang anak selain itu kebutuhan fisik serta bimbingan dan kasih sayang orang tua dalam



mengasuh anak menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pengasuhan anak (Manumbalang, Rompas, & Bataha, 2017).

Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan tumbuh kembang pada balita terdapat 3 faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan balita (makanan, kesehatan, kebersihan) (Pratiwi, Masrul, & Yerizel, 2016). Di masa yang akan datang masa depan anak akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk pola asuh orang tua (Manumbalang, Rompas, & Bataha, 2017).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2018 menurut karakteristik prevalensi status gizi (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) gizi kurang menurut umur 0-5 (8,1%) 6-11 (9,2%) 12-23 (14,1%) 24-35 (16,2%), 36-47 (15,5%), 48-59 (14,5%) dan prevalensi gizi baik menurut umur 0-5 (85,1%) 6-11 (85,2%) 12-23 (78,9%) 24-35 (76,4%), 36-47 (77,6%), 48-59 (78,0%) sedangkan untuk prevalensi jenis kelamin gizi kurang laki laki (14,3%) gizi baik (78,1%) dan jenis kelamin perempuan gizi kurang perempuan (13,3%) gizi baik (80,3%). prevalensi status gizi (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur gizi kurang tertinggi (22,2%) dan Provinsi Kepulauan Riau terendah (9,8%) sedangkan untuk wilayah Sulawesi Selatan sebanyak (18,4%) dan Provinsi Jawa Barat gizi baik tertinggi (84,3%) dan Provinsi Nusa Tenggara Timur terendah (69,3%) dan wilayah Sulawesi

Selatan (74,2%) dan berdasarkan TB/U tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur pendek sebanyak ( 26,7%) kepulauan DKI Jakarta terendah (11,5%) dan Sulawesi Selatan (23,2%) sedangkan prevalensi status gizi berdasarkan (BB/TB) tertinggi pada Provinsi Gorontalo kurus sebanyak (10,6%) Kepulauan Bali terendah sebanyak( 4,4%) wilayah Sulawesi Selatan (7,5%) (Kemenkes RI, 2018 ).

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo jumlah balita yang ditimbang dari bulan Januari – Desember 2016-2019 sebanyak 1.104 balita dan angka kejadian balita gizi kurang didapatkan dari bulan Januari – Desember 2019 sebanyak 44 balita yang mengalami gizi kurang, Adapun beberapa hal yang diprioritaskan dan diperhatikan paling utama pada status gizi dikarenakan oleh penyakit infeksi, pola asuh yang terkait pada asupan gizi makanan, kebersihan dan kesehatan faktor pendidikan serta sosial ekonomi. Ada ibu yang menyatakan bahwa anaknya susah makan dan mereka tidak memahami kebutuhan zat gizi nutrisi untuk pertumbuhan anaknya, ibu sering memberikan makanan yang disukai anaknya saja tanpa memperhatikan zat gizi yang ada didalam kandungan maknanya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020.



Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita.

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional* dimana peneliti mengukur variabel secara bersama dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapaun waktu penelitian 15 Juni s/d 30 Juli 2020.

Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo tahun 2020 dan tehnik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*.

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang terkumpul dan diisi akan diperiksa kembali untuk menghindari dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pengisian. Setelah pemeriksaan kuesioner dilakukan, langkah selanjutnya adalah *entri data*, pengolahan data, dan dianalisa.

Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat. Uji analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap-tiap variabel sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Ibu dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020

Karakteristik Ibu dan Balita	N	%
Umur Ibu	25-29 tahun	21 70
	30-35 tahun	9 30
Umur Balita	1 tahun	2 6,7
	2 tahun	8 26,7
	3 tahun	13 43,3
	4 tahun	7 23,3
Jenis Kelamin Balita	Laki-Laki	4 33,3
	Perempuan	11 66,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas umur ibu berusia 25-29 tahun (70%), umur balita sebagian besar berusia 3 tahun (43,3%), sedangkan jenis kelamin balita mayoritas adalah perempuan (66,7%).

## 2. Data Khusus

## a. Pola Asuh

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020

Pola Asuh	N	%
Baik	26	86,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas pola asuh baik sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan minoritas pola asuh kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

## b. Status Gizi Balita

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020

Status Gizi	N	%
Kurang	1	3,3
Sedang	9	30
Baik	20	66,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 balita yang mayoritas berstatus gizi baik sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan minoritas yang berstatus gizi kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

## 3. Hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020

Pola Asuh	Status Gizi						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	0	0	6	20,0	20	66,7	26	86,7
Kurang	1	3,3	3	10,0	0	0	4	13,3
Total	1	3,3	9	30,0	20	66,7	30	100

**Pearson Chi-square P=0,002 (<0,05)**

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola asuh baik dengan status gizi baik sebanyak 20 orang (66,7%), dan pola asuh baik dengan status gizi sedang sebanyak 6 orang (20,0%), sedangkan yang memiliki pola asuh kurang dengan status gizi sedang sebanyak 3 orang (10,0%), dan pola asuh kurang dengan status gizi kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

Analisis menggunakan uji statistic *Pearson Chi-square* di peroleh  $p = 0,002$  karna nilai  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mona Rahayu Putri (2018) dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan program dan SPSS versi 18 diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,009 sehingga  $p < 0,05$  berarti hipotesa diterima dengan kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi Balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Vicka dkk, 2014) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado” didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* nilai  $p$  sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Pola asuh yang baik, menghasilkan status gizi yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian (Munawaroh, 2015) dengan judul “. Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita”. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi balita dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik pada balita maka status gizi balita juga akan terganggu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ariska Putri H, 2017 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Balita usia 1 – 5 tahun di desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.”

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua merupakan pola asuh yang paling dibutuhkan pada masa balita dimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap status gizi baik pada balita bahwa dengan gaya pengasuhan yang baik/tepat, anak dapat

berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020.. Pola asuh yang baik, menghasilkan status gizi yang baik. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi balita dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik pada balita maka status gizi balita juga akan terganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI, 2018 *Badan pengembangan kesehatan*. Prevalensi .
- Manumbalang, S., Trophina, Rompas, S., & B, B. Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *E-Journal Keperawatan*, 5 Nomor 2, 1–8.
- Munawaroh 2015, PolaAsuh Mempengaruhi Status Gizi Balita.
- Pratiwi, T. D., Yerizel, E., & Masrul. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Denga Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 661–665. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Putri, M. R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, II(2), 107–116. Retrieved from <http://ejournal.hevetia.ac.id/ip/jbk>.



Pratiwi, 2018, *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja puskesmas Pantai Cermin*.pdf diakses 25 Maret 2018

Vicka dkk, 2014 Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.